



## Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderasi

### *Determinants of Local Government Financial Report Quality with Internal Control System as Moderating Variable*

Nadia Ramadhani<sup>1</sup>, Rizal Yaya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta, Indonesia

Email: \*<sup>2</sup>[r.yaya@umy.ac.id](mailto:r.yaya@umy.ac.id)

#### Article Info

Article history:

Received: 15 Oktober 2023

Accepted: 31 Mei 2024

Published: 20 Juni 2024

Keywords: *financial report; internal control system; good governance; human resource competence*

DOI: 10.37859/jae.v14i1.6064

JEL Classification: M41, H83

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi, dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi, good governance, dan kompetensi sumber daya manusia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kasus korupsi, suap menyuap, integritas rendah, kecurangan dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data primer dan metode purposive sampling dengan melibatkan 98 karyawan sub-bagian keuangan dari Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Provinsi DI Yogyakarta. Aplikasi smartPLS v3.0 digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good governance* dan kompetensi sumber daya manusia meningkatkan kualitas laporan keuangan. Demikian pula, sistem pengendalian internal memperkuat pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, pemanfaatan teknologi informasi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

*The aim of this research is to see how the quality of local government financial reports, with the internal control system as a moderating variable, is influenced by the use of technology, good governance, and human resource competence. This research is motivated by the increasing cases of corruption, bribery, low integrity and fraud in the administration of regional government. This quantitative research uses primary data and purposive sampling method involving 98 employees of the finance subsection of Regional Apparatus Organizations. The smartPLS v3.0 application allows analysis to test this research hypothesis. The research results show that good governance and human resource competence improve the quality of financial reports. Likewise, the internal control system strengthens the influence of information technology on the quality of financial reports. However, the use of information technology does not affect the quality of financial reports.*

## PENDAHULUAN

Sejak reformasi 1999, Pemerintah Republik Indonesia menerapkan desentralisasi sebagai pendekatan untuk mewujudkan pemerintahan yang efektif dan efisien. Kondisi itu terus berkembang, termasuk keinginan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui informasi yang akurat dan upaya untuk meningkatkan tanggung jawab sosial pemerintah. Upaya pelayanan publik oleh pemerintah ditingkatkan melalui penerapan tata pengelolaan keuangan untuk memastikan pelayanan publik yang baik dan bersih (Agung dan Mulyani, 2020). Namun, harapan itu masih belum berhasil mengingat masih banyak kasus korupsi, suap menyuap, integritas rendah, kecurangan dalam penyelenggaraan pemerintah. Penyelewengan dana dapat menguntungkan orang-orang tertentu yang bertanggung jawab untuk mengelola anggaran dan bertanggung jawab atas penggunaan anggaran kepada masyarakat. Hal ini dapat berdampak negatif pada kondisi keuangan dan layanan pemerintah kepada masyarakat dan menyebabkan ketidakstabilan (Oktaviani dan Sari, 2020).

Dalam keadaan ini, baik pemerintah daerah maupun pusat harus melanjutkan dan membenahi praktik pemerintahan yang baik di lembaga mana pun. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan akuntabilitas, efektivitas, dan bahkan transparansi laporan keuangan pemerintah. Oleh sebab itu laporan keuangan sangat penting untuk membuat pengelolaan keuangan terbuka (Agung dan Mulyani, 2020). Laporan keuangan harus dikelola dan dilaporkan oleh pegawai agar memenuhi karakteristik yang disebutkan sebelumnya. Sumber daya manusia harus ditingkatkan untuk membuat laporan keuangan yang baik. Untuk mencapai tujuan pengelolaan keuangan daerah secara efektif dan efisien, manusia yang mumpuni dibidang akuntansi lebih diutamakan karena kemampuannya dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi hanya dapat dibuat oleh mereka yang memiliki kompetensi sumber daya manusia yang mendukung dan kemampuan yang baik untuk melaksanakan tugas-tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sistem pengendalian internal yang baik adalah komponen tambahan yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Selain sistem pengendalian internal, teknologi informasi sangat penting untuk meningkatkan layanan sektor publik. Alat penyebaran informasi juga menggunakan teknologi informasi, yang tidak hanya terdiri dari software dan hardware untuk menyimpan data (Ridwan et al., 2021).

Penelitian Mene et al. (2018) menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi berdampak positif pada kualitas laporan keuangan, sementara penelitian Ridwan et al. (2021) menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berdampak signifikan pada kualitas laporan keuangan. Shinta et al. (2020) meneliti sistem pengendalian internal dan menemukan bahwa pengendalian internal tidak memiliki dampak yang signifikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dan Budiasih (2019), SPI berdampak positif dan positif pada kualitas laporan keuangan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Agung dan Mulyani (2020) menemukan bahwa kepemimpinan yang baik meningkatkan kualitas laporan keuangan. Inkonsistensi hasil penelitian ini memerlukan penelitian lebih lanjut dalam hal pengujian pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, good governance, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini menggunakan teori stewardship dan teori institusional untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Donaldson dan Davis (1991) menyatakan bahwa pada teori stewardship, manajer sebagai pelayan dari pemilik perusahaan, akan mematuhi aturan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diembannya. Untuk dapat melaksanakan amanah tersebut, manajer harus memiliki tingkat kinerja yang tinggi. Menurut teori stewardship, integritas, kejujuran, dan kepercayaan adalah kualitas yang dimiliki seseorang (Ikriyati dan Aprila, 2019). Dalam konteks organisasi pemerintahan seperti pemerintah daerah, teori stewardship, menjelaskan tindakan kooperatif aparatur pemerintah memiliki manfaat yang

lebih besar daripada tindakan yang menunjukkan sikap individualisme. Oleh karena itu, pihak yang mengelola akan dapat meningkatkan kemampuan SDM untuk meningkatkan sistem pengendalian internal, menciptakan budaya yang kuat, dan meningkatkan komitmen organisasi, sehingga menghasilkan tata kelola yang baik (Jefri, 2018).

Adapun pada teori institusional, organisasi dipaksa untuk menginstitusionalisasi organisasi sebagai akibat dari desakan transisi (Istiqomah, 2018). Teori institusional dalam studi organisasi dilengkapi dengan konsep isomorphism. Dalam konsep isomorphism, organisasi harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan kata lain, organisasi akan mengambil tindakan yang membuat kondisi organisasi sebanding dengan unit lain. Ada tekanan dari luar yang mengawasi akses pelaku ke organisasi dan sumber daya lainnya, yang dapat mempengaruhi kinerja. Institusi, oleh karena itu, adalah suatu sistem sosial yang memiliki batas dan memiliki kemampuan untuk mengontrol dan mengatur hubungan antar individu melalui aturan, undang-undang, dan tradisi, budaya, dan norma yang berlaku di masyarakat tersebut.

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Nilai laporan keuangan pemerintah daerah dapat meningkat jika teknologi informasi digunakan dengan benar. Namun demikian, masih ada hambatan yang dapat menghambat pengoperasian sistem teknologi ini dengan baik. Akan lebih baik jika ada komputer khusus untuk bidang keuangan karena masih banyak SKPD yang menggunakan satu komputer untuk setiap bidang. Ini disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk kurangnya estimasi dana yang dialokasikan untuk perangkat pendukung, tingkat kapabilitas sumber daya manusia yang masih dianggap rendah, dan kurangnya dukungan dari pemimpin perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pemerintah harus mengoptimalkan kemajuan teknologi informasi saat ini ketika mereka membangun jaringan sistem informasi. Ini akan mempermudah pemerintah untuk membuat laporan keuangan. Pemerintah akan kehilangan hasil jika mereka tidak dapat mengikuti kemajuan. Hal ini sesuai dengan penjelasan teori institusional, yang menyatakan bahwa studi lingkup organisasi dilengkapi dengan ide isomorphism, yang menyatakan bahwa suatu organisasi akan melakukan penyesuaian diri untuk menjadi seperti organisasi lain, yang disebut isomorphism. Akibatnya, isomorphism akan memberi tekanan institusional pada organisasi atau institusi yang terkait. Selanjutnya, lembaga akan melakukan perubahan sesuai dengan situasi saat ini.

Menurut penelitian Gasperz (2019), penggunaan teknologi informasi tidak meningkatkan kualitas laporan keuangan. Disebutkan bahwa untuk menjalankan sistem teknologi informasi diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ridwan et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berdampak signifikan pada kualitas laporan keuangan. Dengan mempertimbangkan uraian dan penjelasan tersebut, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

*H1 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.*

### **Pengaruh Good Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Salah satu cara untuk mencapai tata kelola yang baik adalah dengan mempekerjakan karyawan yang berdedikasi. Organisasi akan percaya bahwa karyawan yang berdedikasi dapat mencegah praktik kecurangan seperti korupsi dan akan mendorong mereka untuk meningkatkan kinerja mereka pada bidangnya masing-masing dengan menggunakan kontrol yang baik, yang menghasilkan tata kelola yang baik.

Sejalan dengan teori stewardship, yang mengatakan bahwa tindakan yang menunjukkan sikap kooperatif menghasilkan manfaat yang lebih besar daripada tindakan yang bersifat

individualis, orang yang mengelola akan lebih berkomitmen untuk mendukung tata kelola yang baik.

Studi Shinta et al. (2020) menemukan bahwa manajemen yang baik memengaruhi kualitas laporan keuangan. Studi Saraswati dan Budiasih (2019) menemukan bahwa manajemen yang baik memengaruhi kualitas laporan keuangan Kota Denpasar secara positif dan searah. Sementara penelitian Zai et al. (2020) menemukan bahwa manajemen yang baik memengaruhi kualitas laporan keuangan. Dengan mempertimbangkan uraian dan penjelasan tersebut, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

*H2 : Good governance berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.*

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi akan membantu organisasi mencapai tujuannya secara lebih efisien dan efektif. Ini adalah faktor penting dalam pengaruh kompetensi SDM terhadap kemampuan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia. Keterampilan dan pengetahuan akan membuat orang lebih produktif dan dapat menyelesaikan tugas dengan cepat. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi pasti akan berdampak pada kualitas informasi akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan karena mereka akan memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan keuangan serta latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang mereka. Selanjutnya, ini akan berdampak pada pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan dengan baik.

Karena manusialah yang akan menjalankan sistem, proses penyusunan pelaporan keuangan harus mempertimbangkan sumber daya manusia yang ada. Dengan sumber daya manusia yang kompeten, penyusunan laporan keuangan akan selesai tepat waktu dan hasilnya akan baik. Sumber daya manusia yang bertanggung jawab untuk membuat laporan keuangan harus dapat dipercaya, jujur, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan asumsi filosofis dari teori stewardship, yang menyatakan bahwa individu memiliki sifat integritas, amanah atau dapat dipercaya, dan berperilaku jujur kepada orang lain (Rifandi, 2019).

Penelitian Irafah dan Nurmala Sari (2020) menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan; penelitian Gasperz (2019) menunjukkan bahwa laporan keuangan Badan Pusat Statistik Wilayah Maluku baik. Dengan mempertimbangkan uraian dan penjelasan tersebut, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

*H3 : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.*

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Pemoderasi**

Sistem pengendalian internal yang efektif akan didukung oleh teknologi informasi yang baik. Menurut Andrianto dan Rahmawati (2018), sistem pengendalian internal adalah prosedur yang telah dibuat oleh manajemen untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi melalui operasi yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, keamanan aset negara, dan pematuhan terhadap peraturan. Sistem akuntansi mengurangi kesalahan perhitungan dan pencatatan dalam laporan keuangan. Suatu sistem hanya dapat berfungsi dengan baik jika bagian-bagiannya berfungsi bersama dan melakukan fungsinya dengan benar. Oleh karena itu, karena sistem pengendalian internal sudah terintegrasi dengan teknologi, tujuan organisasi adalah untuk terus memanfaatkan teknologi untuk memberi informasi yang berkaitan dengan kegiatan organisasi. Agar teknologi informasi dapat digunakan secara optimal, ada pengendalian yang dilakukan.

Sesuai dengan teori institusional yang menjelaskan konsep isomorphism dalam organisasi, organisasi akan beradaptasi dengan lingkungannya, yang berdampak pada kinerja karyawannya

dalam membuat laporan keuangan yang baik. Organisasi ini harus menggunakan teknologi informasi yang berguna untuk membuat laporan keuangan lebih akurat daripada organisasi lain.

Oleh karena itu, laporan keuangan yang berkualitas tinggi akan dihasilkan melalui penggunaan teknologi informasi saat ini dan penggabungan sistem pengendalian internal. Dengan mempertimbangkan penjelasan ini, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

*H4 : Sistem Pengendalian Internal memperkuat pengaruh positif Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.*

### **Good Governance dan Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Pemoderasi**

Pengendalian internal dimaksudkan untuk menciptakan keyakinan bahwa operasi berjalan dengan baik, bahwa seseorang bertanggung jawab, dan bahwa mereka mematuhi hukum yang berlaku. Ini membantu mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, atau good governance. Ini berarti bahwa pengendalian internal akan membantu karyawan menyelesaikan tugas mereka dan mencegah kesalahan dan kecurangan. Akibatnya, laporan keuangan akan dianggap sebagai laporan yang berkualitas, yang juga akan membantu perusahaan mencapai tata kelola yang baik.

Menurut teori stewardship, pengelola dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk meningkatkan sistem pengendalian internal, menciptakan budaya yang kuat, dan meningkatkan komitmen organisasi. Hal ini juga membantu mewujudkan tata kelola yang baik atau tata kelola yang baik (Jefri, 2018). Oleh karena itu, pengelolaan yang baik dapat memengaruhi pembuatan laporan keuangan yang baik dan dapat diperkuat oleh sistem pengendalian internal. Dengan mempertimbangkan penjelasan ini, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

*H5 : Sistem Pengendalian Internal memperkuat pengaruh positif Good Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan.*

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Pemoderasi**

Karena salah satu tujuan sistem pengendalian internal adalah untuk melakukan pengecekan secara teliti terhadap data akuntansi, sistem pengendalian internal yang berfungsi dengan baik dapat melindungi organisasi dari sumber daya manusia yang lemah dan mencegah kesalahan dan tindakan menyimpang. Dengan demikian, informasi laporan keuangan akan dibuat yang memenuhi karakteristik laporan keuangan, dan kepercayaan stakeholder juga akan meningkat. Untuk mengarahkan dan mengawasi sumber daya manusia di organisasi, pengendalian internal digunakan. Ini juga berfungsi untuk mencegah fraud atau kecurangan karena teori stewardship menjelaskan karakteristik orang yang dapat berperilaku jujur, dapat dipercaya, dan integritas.

Menurut teori stewardship, manajer tidak akan termotivasi oleh tujuan individual. Sebaliknya, mereka akan fokus pada tujuan organisasi, yaitu berkinerja baik dan melindungi sumber daya. Untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, tempatkan sumber daya manusia sesuai dengan keahliannya. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Dengan mempertimbangkan penjelasan ini, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

*H6 : Sistem Pengendalian Internal memperkuat pengaruh positif Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan.*

## **METODE PENELITIAN**

Objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, good governance, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi. Subjek penelitian adalah pegawai sub-bagian keuangan di instansi pemerintah. Teknik

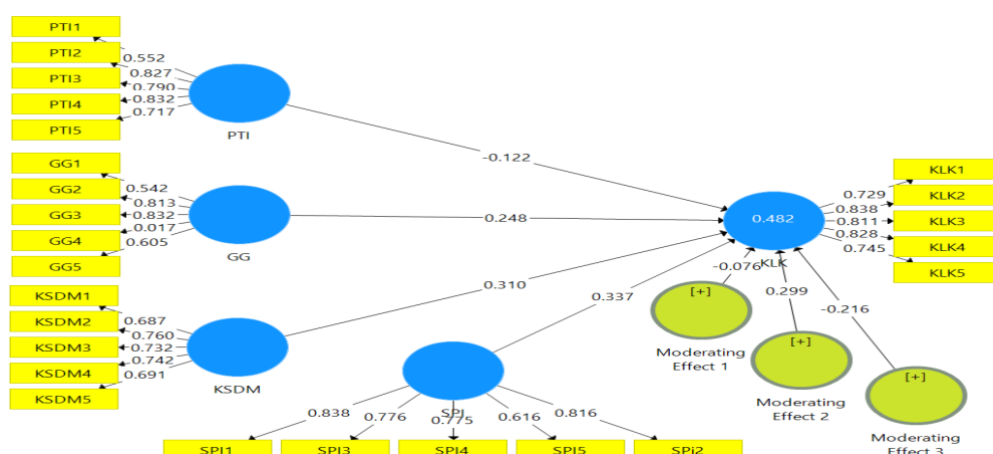
pengambilan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling. Informasi yang dikumpulkan yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan secara langsung maupun online melalui google form kepada responden.

Validitas konvergen menjadi pengukur dari model konstruk berkorelasi tinggi. Uji validitas harus lebih dari 0,7 dalam penelitian loading factor. Apabila nilai Average Variance Extranxe (AVE) atau original sampel estimate bernilai dari lebih dari 0,5, maka indikator tersebut bernilai valid. Validitas diskriminan lebih berhubungan dengan pengukur konstruk yang berbeda dan tidak berkorelasi tinggi. Uji validitas diskriminan adalah dengan mengetahui nilai loading factor lebih dari 0,7. Cara lainnya dapat dengan membandingkan akar kuadrat Average Variance Extranxe (AVE) dengan nilai korelasi antar model konstruk. Nilai cronbach alpha dipakai untuk pengukuran batas bawah dari nilai kepercayaan struktur. Sedangkan nilai kepercayaan kumulatif dipakai untuk nilai kepercayaan struktur yang sebenarnya. Composite reliability dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Jika nilai cronbach alpha lebih dari 0,6 dan composite reliability lebih dari 0,7 maka konstruk atau variabel dapat dinyatakan reliabel.

Pengujian hipotesis berdasarkan besarnya nilai t-statistik dan t tabel. Nilai t-tabel dapat dilihat dari tabel t, sedangkan nilai t-statistik didapat dari perhitungan PLS. Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis dilihat dari perbandingan antar nilai t-hitung dan t-tabel. Apabila nilai t-tabel dinyatakan lebih kecil dibandingkan dengan yang ada pada t-hitung, maka hipotesis yang dibangun dapat diterima. Kemudian, apabila hipotesis yang dibangun memiliki arah (one-tailed) maka nilai t-statistik harus > 1,66, sedangkan untuk hipotesis yang tidak berarah (two tailed) maka nilai t-statistik harus > 1,96 dengan probability value (p-value) < 0,05 atau 5%.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai minimum 12, nilai maximum 25, dan standar deviasi 2.490. Variabel good governance memiliki nilai minimum 12, nilai maximum 25 dan standar deviasi 2.016. Variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai minimum 12, nilai maximum 25, dan standar deviasi 2.042. Variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai minimum 12, nilai maximum 25, dan standar deviasi 2.364. Variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai minimum 12, nilai maximum 25, dan standar deviasi 2.109.



Gambar 1. Tampilan *Output Outer Model*

Berdasarkan pengujian outer loading ditunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator dengan nilai *outer loading* dibawah 0,7. Syarat indikator dapat dikatakan valid dalam penilaian

*outer loading* diatas 0,7 (Ghozali & Latan, 2015). Sehingga indikator-indikator yang tidak memenuhi syarat harus dieleminasi supaya dapat memenuhi syarat *rule of thumb* yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil modifikasi *outer loading* pada diperoleh hasil bahwa semua indikator di setiap variabel telah memiliki nilai *outer loading* diatas 0,7 dan nilai AVE diatas 0,5. Berdasarkan uji Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity) *Fornell Lacker Criterion*, diperoleh nilai konstruk pada masing-masing konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk lainnya. Maka dari itu, seluruh variabel pada penelitian ini dapat dikatakan valid. Adapun pada pengujian Cross Loading, ditunjukkan bahwa korelasi pada setiap indikator dengan konstraknya memiliki nilai tertinggi pada konstraknya sendiri dibandingkan dengan korelasi dengan variabel lainnya. Seperti yang terlihat pada nilai *cross loading* indikator GG2 adalah 0.859 lebih besar dibandingkan dengan indikator GG2 dengan KLK. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap indikator pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid. Berdasarkan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, diketahui semua konstruk pada penelitian ini berada di atas  $> 0,6$  dan *composite reliability* di atas  $> 0,7$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk pada penelitian ini dapat dinyatakan reliabel. Model penelitian ini juga memiliki nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0.495 menunjukkan bahwa variasi variabel KLK dijelaskan oleh model regresi sebesar 45,6%, sisanya 54,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

**Tabel 1. Path Coefficient Hypothesis Testing**

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
PTI -> KLK	-0.051	0.467	0.640
GG -> KLK	0.195	2.122	0.034
KSDM -> KLK	0.322	2.811	0.005
Moderating Effect 1 -> KLK	-0.027	0.372	0.710
Moderating Effect 2 -> KLK	0.262	2.636	0.009
Moderating Effect 3 -> KLK	-0.202	2.072	0.039

Sumber: *Output SmartPLS v3.0*

### Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel 1, pengujian hipotesis pertama yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan menunjukkan nilai *original sample* negatif sebesar -0,051 dengan nilai *t-statistic*  $0,467 < 1,66$  dan *probability value (p-value)* sebesar  $0,640 > 0,05$ . Maka  $H_1$  ditolak. Artinya pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknologi informasi yang diterapkan secara optimal dapat memberikan dampak terhadap proses transaksi yang lebih cepat dan akurat karena teknologi informasi yang dimanfaatkan dengan baik dapat menghemat waktu dalam pengerjaan dan meminimalisir kesalahan yang terjadi. Namun, hasil dari jawaban responden pemanfaatan teknologi informasi belum sepenuhnya memberikan hasil yang diharapkan dalam hal peningkatan kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa SKPD Provinsi DIY belum didukung oleh teknologi software maupun hardware dalam pengoperasian kegiatannya seperti pada jumlah unit komputer yang belum memadai dan teknologi informasi belum memiliki peranan yang optimal untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan konsep teori institusional yang dilengkapi dengan konsep *isomorphism* yang menjelaskan bahwa suatu organisasi akan melakukan penyesuaian diri sehingga mirip dengan organisasi lain. Lalu *isomorphism* akan memberi tekanan institusional pada organisasi tersebut sehingga organisasi tersebut akan melakukan perubahan sesuai kondisi yang sedang berlangsung. Masih terdapat instansi yang belum memenuhi alat penunjang teknologi seperti instansi lainnya yang sudah dikaterogikan sebagai instansi yang

baik dalam hal fasilitas maupun sistem kinerjanya. Instansi yang masih dirasa kurang baik harus bisa mencontoh instansi yang sudah baik dalam sistem kinerja maupun dalam sumber daya atau fasilitas yang memadai. Instansi yang masih kurang harus dapat memperbaiki atau memaksimalkan alat penunjang yang ada dan selalu harus update terkait aplikasi yang akan digunakan untuk mendukung dalam pembuatan laporan keuangan sehingga instansi tersebut dapat mengikuti perkembangan teknologi seperti instansi lainnya dan penggunaan teknologi informasi dapat menjadi salah satu faktor kesuksesan dalam operasional dan implementasi suatu pembuatan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari & Rahayu (2019), Gasperz (2019) dan Ridwan et al. (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Good Governance dan Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan Tabel 1, pengujian hipotesis kedua yaitu *good governance* dan kualitas laporan keuangan menunjukkan nilai *original sample* positif sebesar 0,195 dengan nilai *t-statistic*  $2,122 > 1,66$  dan *probability value (p-value)* sebesar  $0,034 < 0,05$ . Maka H2 diterima. Artinya *good governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Good governance* adalah faktor pendukung dalam tercapainya tujuan atau sasaran organisasi. Apabila prinsip-prinsip *good governance* dilaksanakan dengan baik, maka operasional perusahaan akan berjalan dengan baik pula. Praktik tata kelola pemerintah akan tersaji dalam laporan keuangan dan akan berdampak kepada kualitas keputusan yang akan diambil kemudian. Semakin baik pemerintah menerapkan prinsip-prinsip *good governance* atau tata kelola yang baik, maka akan semakin baik juga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dengan mencakup data yang akurat, akuntabel, andal dan relevan dalam pelaporan keuangan. Pencapaian *good governance* yang tercipta dalam organisasi merupakan suatu upaya pemerintah dalam melakukan perubahan mendasar dan pembaruan dalam sistem pemerintahan atau yang dimaksud dengan reformasi birokrasi. Hal ini didukung oleh teori *stewardship* yang menyatakan bahwa pemerintah sebagai *steward* akan lebih mementingkan kepentingan masyarakat atau *principal* daripada kepentingan pribadinya dimana hal itu merupakan salah satu bentuk tata kelola yang baik dalam suatu organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saraswati & Budiasih (2019), Zai et al., (2020), dan Agustiningtyas et al., (2020) yang menyatakan bahwa *good governance* memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan Tabel 1, pengujian hipotesis ketiga yaitu kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan menunjukkan nilai *original sample* positif sebesar 0,322 dengan nilai *t-statistic*  $2,811 > 1,66$  dan *probability value (p-value)* sebesar  $0,005 < 0,05$ . Maka H3 diterima. Artinya kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teori *stewardship* mengatakan bahwa terdapat manfaat yang lebih besar pada sikap kooperatif pada perilaku individu sehingga organisasi akan lebih meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Organisasi yang memiliki sumber daya manusia yang mempunyai pengalaman dan keahlian dibidangnya akan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan tepat. Karena dalam proses penyusunan laporan keuangan harus dikerjakan sesuai pada waktu yang telah ditetapkan. Dengan begitu hasil dari laporan keuangan yang dihasilkan bisa relevan dan berkualitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Irafah & Nurmala Sari (2020) yang membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Begitu juga dengan penelitian Gasperz (2019) yang mengatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan Tabel 1, pengujian hipotesis keempat yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai *original sample* negatif sebesar  $-0,027$  dengan nilai *t-statistic*  $0,372 < 1,66$  dan *probability value (p-value)* sebesar  $0,710 > 0,05$ . Maka H4 ditolak. Artinya sistem pengendalian internal tidak memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori institusional dengan konsep *isomorphism* yang menyatakan bahwa organisasi tertuntut menggunakan teknologi informasi yang bermanfaat dan melakukan pengendalian untuk meningkatkan akurasi dalam informasi keuangan karena dalam hal ini SKPD Provinsi DIY belum melakukan pengoptimalan teknologi dan pengendalian internal. Seharusnya dalam pengoptimalan pemanfaatan teknologi informasi di instansi tersebut, harus dilakukan juga upaya untuk mengendalikan aplikasi itu sendiri seperti perubahan pada perangkat lunak yang harus di *update* atau dikembangkan serta pengendalian atas sistem informasi untuk memastikan keakuratan informasi dan mengurangi risiko kesalahan dengan begitu kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2019) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak mampu memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Serang.

### **Good Governance dan Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan Tabel 1, pengujian hipotesis kelima yaitu *good governance* dan kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai *original sample* positif sebesar  $0,262$  dengan nilai *t-statistic*  $2,636 > 1,66$  dan *probability value (p-value)* sebesar  $0,009 < 0,05$ . Maka H5 diterima. Artinya sistem pengendalian internal memperkuat pengaruh *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *good governance* cenderung akan meningkat apabila pelaksanaan sistem pengendalian internal diterapkan secara optimal dan memberi kontribusi yang besar terhadap *good governance*. Hal ini sejalan dengan teori *stewardship* yang menjelaskan bahwa terdapat manfaat yang lebih besar pada perilaku kooperatif daripada individual sehingga pihak pengelola akan lebih meningkatkan efektivitas pengendalian internal untuk menghasilkan *good governance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hosana et al. (2020) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal mampu memoderasi pengaruh *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Karanganyar.

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan Tabel 1 pengujian hipotesis keenam yaitu kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai *original sample* negatif sebesar  $-0,202$  dengan nilai *t-statistic*  $2,072 > 1,66$  dan *probability value (p-value)* sebesar  $0,039 < 0,05$ . Maka H6 ditolak. Artinya sistem pengendalian internal memperlemah pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stewardship* yang menjelaskan bahwa pemerintah sebagai *steward* akan melakukan peningkatan terhadap kompetensi pegawainya sebagai usaha yang paling baik untuk *principal* atau masyarakat. Sedangkan dari data responden ditemukan bahwa masih

terdapat pegawai yang belum mendapat pelatihan sesuai pada bidangnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arista (2018) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak memoderasi hubungan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Provinsi Riau.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, *good governance*, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan kepada OPD yang ada di pemerintah daerah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampelnya. Berdasarkan pengujian dan analisis data yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumberdaya manusia, *good governance* dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Akan tetapi ditemukan sistem pengendalian internal memperlemah pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan sistem pengendalian internal tidak memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan segala keterbatasannya, maka terdapat saran yang dapat digunakan untuk memperbaiki penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan metode wawancara secara langsung kepada responden guna mendapatkan data yang lengkap dan lebih valid. Penelitian selanjutnya juga perlu dapat menambah jumlah sampel di SKPD lain yang belum ada di dalam penelitian serta menambah responden dengan jumlah yang sama rata pada setiap instansi yang dijadikan tempat penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, M. F., & Mulyani, S. (2020). Pengaruh Good Governance Dan Latar Belakang Profesi Kepala Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Kinerja Pemerintah Daerah.
- Andrianto, E., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan 2018.
- Donaldson, L. and Davis, J.H. (1991) 'Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Stakeholder Returns', *Australian Journal of Management*, 16(1), pp. 49-64, [doi: 10.1177/031289629101600103](https://doi.org/10.1177/031289629101600103).
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares* Konsep Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program *SmartPLS 3.0* Untuk Penelitian Empiris.
- Ikriyati, T., & Aprilia, N. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.131-140>

- Irafah, S., & Nurmala Sari, E. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 337–348. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.21775>
- Istiqomah, N. (2018). Indonesian Treasury Review Analisis Implementasi Government Finance Statistics di Indonesia: Pendekatan Teori Institusional.
- Jefri, R. (2018). Teori Stewardship Dan Good Governance. In *Riny Jefri* (Vol. 4, Issue 003).
- Mene, R. E., Karamoy, H., & Warongan, J. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- Oktaviani, M. A., & Sari, D. P. (2020). Pengaruh kemandirian daerah, kinerja pemerintah daerah, dan sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01). <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1147>
- Ridwan, O., Edwin Bustami, H., Herlina, V., & Nusantara Sakti Sungai Penuh, S. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Skpd Pemerintah Kabupaten Kerinci). In *Maha* (Vol. 3, Issue 4).
- Rifandi, Z. W. (2019). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa.
- Saraswati, I. G. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2019). Pengaruh Good Governance, Kompetensi SDM dan Sistem Pengendalian Intern pada Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 2268. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p23>
- Shinta, I., Sri, P., Sriyono, S., Veteran, U. ", & Yogyakarta, ". (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Journal Of Islamic Accounting Research*, 2(1), 17–35.
- Zai, F. P., Purba, S., & Nainggolan, A. (2020). Pengaruh Penerapan Good Government Governance Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BPKPAD Kabupaten Nias Barat).